

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi pada hakikatnya merupakan aktivitas yang meningkatkan dana pada satu/lebih jenis asset di jangka waktu yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk memanfaatkan ekonomis yang maksimal. Bagi sebagian orang investasi artinya upaya untuk menghasilkan yang mereka miliki dengan memanfaatkan menjadi sarana investasi yang tersedia dan berharap uang yang sudah diinvestasikan akan bertambah banyak pada masa yang akan datang. Investasi adalah pengeluaran modal untuk pembelian asset(*asset*) fisik yang terdiri dari: pabrik, mesin, alat-alat serta persediaan. Investasi yang dilakukan pada saat ini tidak serta merta menghasilkan pendapatan saat ini juga tetapi di kemudian hari dan membutuhkan waktu. Oleh sebab itu, pertimbangan utama dari investasi merupakan berapa nilai sekarang (*present value*) asal uang yang akan diperoleh di masa yang akan datang.² Fabozzi & Drake, mengartikan investasi sebagai kegiatan mengelola asset yang berharga. Investasi sebagai kesediaan seseorang dimasa sekarang guna memperoleh penerimaan dikemudian hari. penerimaan dikemudian hari tersebut dapat dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima investor atas komitmennya untuk tidak mengambil uang sebelum masa penerimaan dimasa yang diterima investor.³

Investor adalah orang atau pihak yang menginvestasikan dana yang mereka miliki dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan manfaat serta keuntungan

² Bambang Widjajanta, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung : Citra Praya, 2007), hlm. 130.

³ Nila Firdaus Nuzula, *Dasar – Dasar Manajemen Investasi*, (Malang : UM Press, 2020), hlm . 5

dikemudian hari. Dalam pengertian lain investor merupakan pihak yang melakukan aktivitas investasi, yaitu dengan membeli asset keuangan dan mengharapkan kenaikan harga asset.⁴ Pada umumnya, tujuan investasi adalah untuk memperoleh tambahan kemanfaatan ekonomis dari sejumlah uang yang dialokasikan pada suatu asset.⁵ Kesejahteraan dalam hal ini ialah kesejahteraan keuangannya, yang mampu diukur menggunakan penjumlahan pendapatan pada saat ini dijumlahkan dengan nilai saat ini dari pendapatan yang akan datang.

Perkembangan dunia dalam waktu terakhir ini menghasilkan banyak orang membutuhkan tersedianya dana dengan cepat untuk menambah modal. Karena pada dasarnya, setiap perusahaan membutuhkan dana dalam sebuah pembiayaan aktivitas operasional. Dana tersebut dapat diperoleh dari sumber tertentu, pertama adalah dari perusahaan yaitu merupakan modal, maupun laba yang ditahan (*retained earning*). Sedangkan asal pembiayaan lain berasal dari, luar yakni dalam bentuk pinjaman/hutang dari pihak lain. Selain pinjaman perusahaan yang sudah *go public* pada upaya mendapatkan keuntungan ataupun dana untuk kegiatannya bisa diperoleh dari penjualan saham pada investor. Di sisi lain, banyak orang juga tertarik untuk menginvestasikan sebagian dananya sebab menginginkan keuntungan yang besar dari pasar modal.

Untuk menentukan apakah investor akan melaksanakan transaksi pada pasar modal biasanya mereka akan mendasarkan keputusannya kepada berbagai informasi yang mereka miliki, baik informasi yang tersedia di publik maupun dengan informasi

⁴ *Ibid.*, hlm.6

⁵ Jogiyanto, *Teori Portopolio Dan Analisis Investasi*, Edisi III, Cet, I (Yogyakarta: BPEE, 2003), Hlm. 5.

langsung. Dengan demikian, seberapa jauh relevansi atau kegunaan sebuah informasi dapat disimpulkan dengan mempelajari kaitannya dengan volume perdagangan di pasar modal dengan keberadaan informasi yang ada tersebut.

Pasar modal sendiri adalah sama halnya seperti pasar-pasar yang lain namun yang membedakan adalah obyeknya, yaitu efek atau tempat diperdagangkannya efek.⁶ Pengertian pasar modal dalam terminology inggris disebut dengan *Stock Exchange* atau Stock Market adalah “*An organized market or exchange where shares(stock) are traded*”, yaitu pasar uang yang terorganisir dimana efek-efek diperdagangkan. Produk yang diperdagangkan dipasar modal adalah: saham, obligasi, dan reksadana. Ketiganya memiliki karakter yang berbeda. Namun, kebanyakan orang memilih berinvestasi di pasar modal karena melihat keuntungan yang nantinya akan didapatkan.⁷ Pasar modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya adalah pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.⁸ Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Adapun berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan juga dengan efek.⁹

⁶ Subagyo, *Bank Dan Lembaga-Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: STIE-YKPN, 1999), Hlm. 115

⁷ Dr. Yoyo Arifardhani, S.H., M.M., LL.M., *Hukum Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 7

⁸ Ernie hendrawaty, “*pengujian efisiensi pasar modal atas peristiwa pengumuman stock split periode 2005-2006 di bursa efek Jakarta*”, jurnal bisnis dan manajemen, vol. 3, no. 2, 2007, hlm. 206

⁹ Asril Sitompul, *Pasar Modal*, (Bandung: PT. Citra Aitya Bakti, 1996), hlm. 3

Tempat untuk perjual belian efek adalah di Bursa efek yang merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain yang mempunyai tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Pada saat ini, hanya terdapat satu bursa efek yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam, yaitu, Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) sejak tahun 2007. Perusahaan efek merupakan perusahaan yang mempunyai kegiatan sebagai perantara pedagang yang akan memperdagangkan efek, penjamin emisi efek, manajer investasi, atau gabungan dari ketiga kegiatan tersebut tadi.¹⁰ Ketika membicarakan bursa efek dan efek sangat erat kaitanya dengan saham karena pada dasarnya bursa efek yang memfasilitasi investor untuk menemukan saham yang diinginkan.

Saham merupakan surat berharga yang berupa instrumen bukti kepemilikan saham perusahaan.¹¹ Saham berwujud lembaran kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan. Jumlah saham yang diperjual belikan setiap hari dapat berubah-ubah namun perkembangan dan pertumbuhan saham dapat diketahui dengan melihat volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan besar kecil nilai saham dan bagaimana aktivitas serta kegiatan dalam perdagangan saham yang dapat dilihat dari indikator aktivitas.¹²

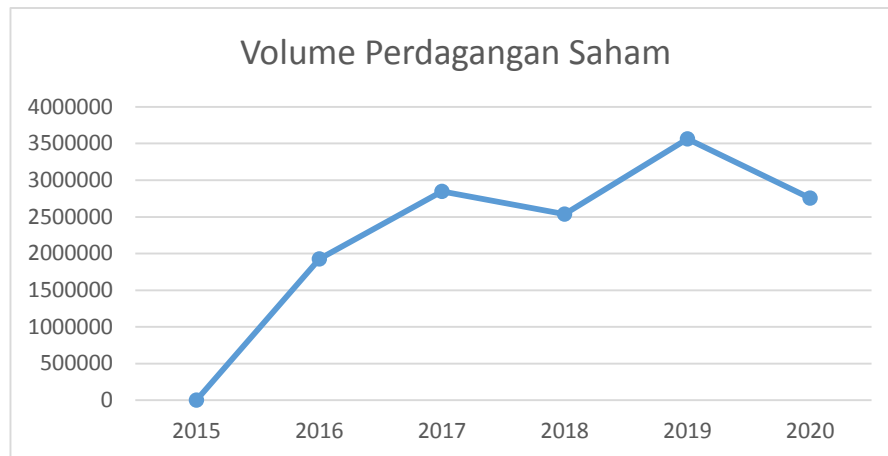
¹⁰ Awaluddin, "*Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia*", Jurnal Kajian Ekonomi Islam, -Vol. 1, No. 2, 2016, Hlm. 142

¹¹ Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Asset Kekayaan*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2006), Hlm. 31.

¹² Indarti Purba, "*Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split*", (Semarang: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Mangala, 2011), Hlm. 57.

Berikut ini adalah gambaran volume perdagangan saham yang ada di Indonesia :

Grafik 1.1
Volume Perdagangan Saham tahun 2015-2020
(dalam miliar rupiah)



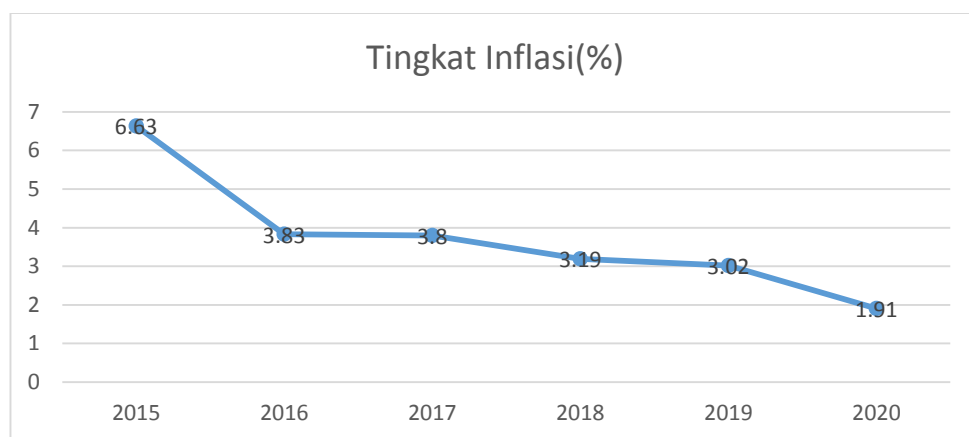
Sumber data: Bursa Efek Indonesia(BEI), data diolah

Berdasarkan grafik 1.1 perkembangan volume perdagangan saham di Indonesia tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun atau periode 2015 hingga 2017 volume perdagangan di Indonesia mengalami kenaikan yaitu pada 2015 sebesar 1.448.329, tahun 2016 sebesar 1.927.435 dan 2017 sebesar 2.846.862. Pada tahun 2018 volume perdagangan saham mengalami penurunan yang disebabkan oleh sejumlah katalis negative baik itu dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi yang belum beranjak dari 5%, depresiasi nilai tukar rupiah dan defisit neraca perdagangan. Dari Januari-Desember 2018, selain mencatat kinerja negatif, sejumlah sentimen dalam negeri dan luar negeri mendorong investor asing melakukan aksi jual bersih (net sell) mencapai Rp. 46 triliun dipasar regular sehingga volume perdagangan saham yang tadinya 2.846.862 menurun menjadi 2.538.297. Tahun 2019 volume perdagangan saham naik menjadi 3.564.386. pada tahun 2020 volume perdagangan

saham mengalami penurunan yang disebabkan harga minyak mentah dunia anjlok serta penurunan suku bunga bank sentral yaitu sebesar 2.754.491.

Meningkat atau menurunnya suatu harga saham dan volume perdagangan saham adalah tergantung dari tinggi rendahnya inflasi, jika inflasi meningkat maka harga saham akan semakin rendah untuk mengimbangi inflasi tersebut. Inflasi yang tinggi dan berlebihan akan berdampak negatif pada pasar modal serta saham.¹³ Inflasi yang stabil merupakan prasarat yang mendasar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Inflasi menjadi perhatian yang bernilai karena inflasi adalah satu tolak ukur perbandingan harga komoditi di periode sebelumnya. Berikut adalah perkembangan Tingkat Inflasi yang ada di Indonesia pada tahun 2015-2020 :

Grafik 1.2
Perkembangan Tingkat Inflasi tahun 2015-2020
(dalam persentase)



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 inflasi sebesar 6.63%, pada tahun 2016

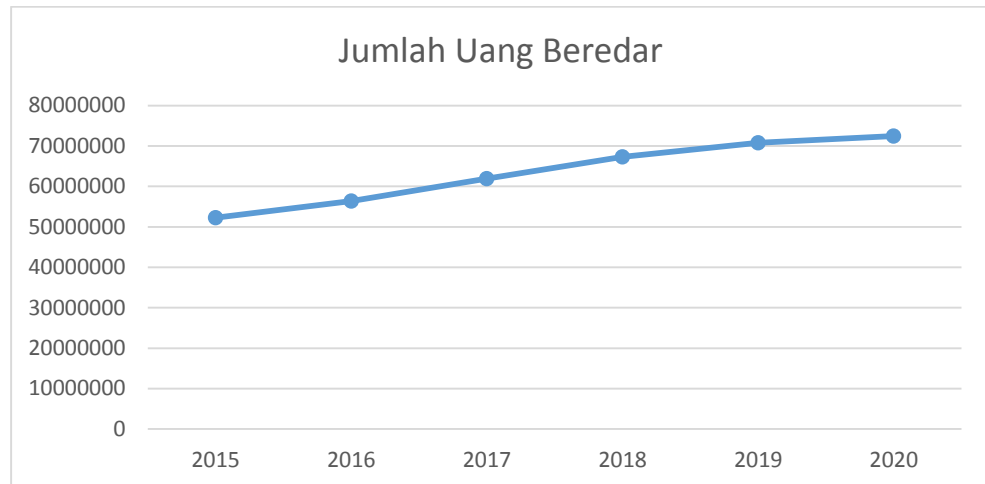
¹³ Ridwan Manonrong, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017", *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 26, No. 2, Desember 2017, Hlm. 15-16.

sebesar 3,83%, tahun 2017 inflasi mengalami penurunan sebesar 3.80%, pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan sebesar 3,02%, pada tahun 2019 sebesar 3.02% dan tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu 1,91%.

Banyak faktor yang mempunyai hubungan kuat dengan tingkat inflasi. Salah satunya merupakan Jumlah Uang Beredar. Inflasi dapat terjadi ketika Jumlah Uang Beredar tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan persediaan barang yang dijual di pasaran. Ketika, warga/masyarakat cenderung mempunyai banyak uang, permintaan barang otomatis akan naik. Tetapi, kenaikan permintaan barang tersebut tidak diiringi dengan penambahan jumlah barang yang ada dipasar. Hal tersebut akan menyebabkan, harga barang akan mengalami kenaikan. Hubungan Inflasi dan Jumlah Uang Beredar tersebut dapat dijelaskan dengan Teori Kuantitas uang.¹⁴ Teori ini juga merupakan melalui teori yang paling banyak digunakan sebagai acuan untuk memahami hubungan antara Inflasi dengan Jumlah Uang Beredar. Berikut gambaran perkembangan Jumlah Uang Beredar tahun 2015-2020:

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 426.

Grafik 1.3
Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2)
(satuan rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah

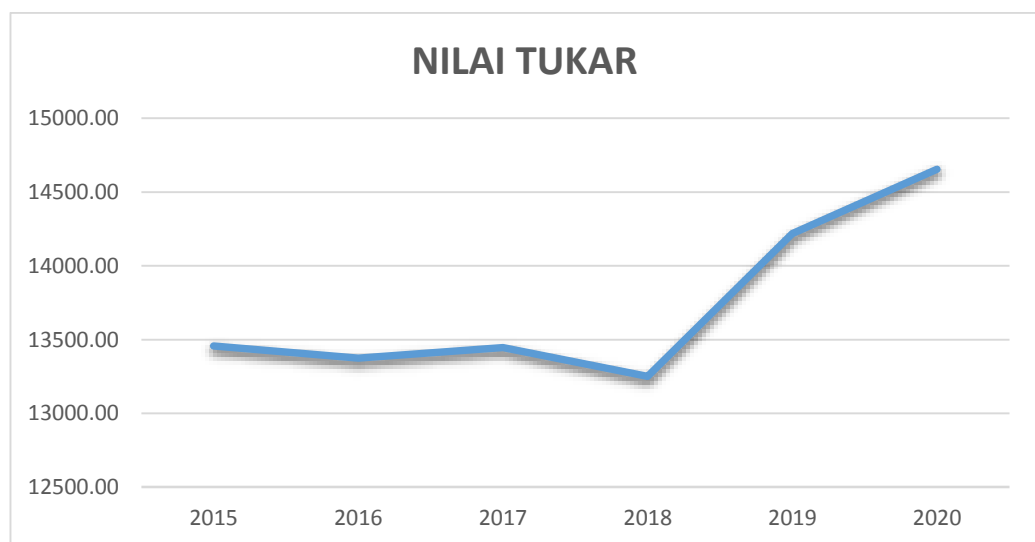
Berdasarkan pada grafik diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah uang yang beredar dimasyarakat semakin hari semakin meningkat baik itu dari uang kuasi (tabungan dan deposito). Pada tahun 2015 peredaran M2 dimasyarakat sebesar 52.292.290, pada tahun 2016 jumlah uang yang beredar meningkat 7,82% menjadi 56.381.778, pada tahun 2017 meningkat sebesar 9,89% menjadi 61.957.957, pada tahun 2018 mengalami peningkatan juga sebesar 6,65% menjadi 67.320.039, pada tahun 2019 peredaran uang mengalami peningkatan yang tidak cukup besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,20% menjadi 70.826.470, dan tahun 2020 peningkatan hanya sebesar 2,29% menjadi 72.448.192.

Jumlah uang beredar merupakan uang yang dipegang oleh masyarakat yang sering disebut dengan *money supply* (penawaran atas uang).¹⁵ Jumlah uang beredar

¹⁵ Rahardja Dan Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia, 2004), Hlm. 215.

akan berdampak terhadap pergerakan nilai tukar Dollar AS. Dimana jumlah uang beredar tergantung kepada penawaran uang tersebut, jika penawaran atas rupiah meningkat maka nilainya akan terdepresiasi, sedangkan jika penawaran atas rupiah menurun nilai mata uang rupiah akan terapresiasi. Berikut adalah perkembangan Nilai tukar pada tahun 2015-2020

Grafik 1.4
Perkembangan Nilai Tukar pada tahun 2015-2020
(dalam rupiah)



Sumber: Kemendag, data diolah

Berdasarkan grafik 1.4 perkembangan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah di Indonesia pada tahun 2015-2020. Dalam grafik tersebut dijelaskan bahwa nilai tukar mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 sebesar Rp. 13.455 pada tahun 2017 nilai tukar mengalami penurunan sebesar Rp. 13.374 pada tahun 2017 nilai tukar mengalami peningkatan sebesar Rp. 13.446 pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 13.249 pada tahun tahun 2019 peningkatan yang cukup tinggi sebesar Rp. 14.218 dan ditahun 2020 sebesar Rp. 14.654.

Nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor ekonomi makro. Nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor ekonomi makro yang berhubungan dengan likuiditas karena perusahaan yang memiliki hutang luar negeri harus menyediakan pembayaran dalam bentuk mata uang asing. Dampak melemahnya nilai tukar terhadap volume perdagangan saham di pasar modal sangat memungkinkan, mengingat sebagian besar perusahaan yang terbuka. Cahya dan Bodie, mengungkapkan bahwa jika nilai tukar diperkirakan buruk, maka besar refleksi pada harga saham akan menurun.¹⁶ Ini merupakan signal yang negatif bagi investor sehingga akan mempengaruhi harga saham tersebut. Perubahan nilai tukar sendiri menjadi variabel yang paling dominan diperhatikan oleh investor untuk menentukan dananya di pasae modal karena adanya *capital gain* dalam jangka pendek yang hendak diraih oleh investor. Berdasarkan pertimbangan di atas maka penelitian ini saya putuskan mengambil judul “ **Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat mengidentifikasi beberasa masalah yang mempengaruhi volume perdagangan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1. Tingkat inflasi mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak signifikan dari tahun 2015 hingga tahun 2020.

¹⁶ Denny Andriana, “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Initial Public Offering”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3, No. 3, 2015.

2. Jumlah Uang Beredar menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 hingga 2020.
3. Nilai Tukar menunjukkan peningkatan dan juga mengalami penurunan yang tidak signifikan dari tahun 2015 hingga 2020.
4. Volume Perdagangan Saham mengalami peningkatan di tahun 2015 hingga 2017 lalu mengalami penurunan di tahun 2018 dan 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, maka rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat inflasi terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan jumlah uang beredar terhadap Volume Perdagangan saham di bursa efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar terhadap Dollar Amerika, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh tingkat Inflasi terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh dari Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Dollar Amerika, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu agar memiliki nilai tambah tersendiri dengan memiliki manfaat dalam perubahan di bidang pengetahuan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam bidang keilmuan untuk mahasiswa guna memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi makro dan ekonomi moneter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Bagi peneliti digunakan untuk memperoleh pengetahuan praktis terkait dengan ilmu ekonomi makro mengenai volume perdagangan saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat digunakan untuk referensi bagi para peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dengan memperkenalkan variabel tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan untuk diaplikasikan atau diterapkan dalam wujud kebijakan dan program-program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung mengenai pasar modal.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu obyek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi factor mana sajakah yang termasuk kedalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh factor makro ekonomi (tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar) terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia. Obyek dari penelitian ini adalah bursa efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan yaitu rentang waktu tahun 2015–2020.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat digunakan untuk peneliti yang akan datang nanti agar lebih bisa memperhatikan dan menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Faktor–faktor yang mempengaruhi Volume Perdagangan Saham dalam penelitian ini ada tiga antara lain Adalah Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar, selain dari yang peneliti sebutkan masih banyak lagi factor yang mempengaruhi volume perdagangan saham.
- b. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder di mana data tersebut diperoleh melalui website terkait dan kemungkinan dapat terjadi kesalahan pemasukan data dan penelitian ini menggunakan data berupa angka.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, serta memudahkan dalam memahami pokok–pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul proposal diatas. Berikut adalah beberapa istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul yaitu:

1. Definisi Konseptual

- a. Pengaruh

Pengaruh merupakan kemampuan yang ada atau muncul dari sesuatu benda atau orang yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau juga perbuatan seseorang.¹⁷

b. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa yang bersifat umum dan terus–menerus.¹⁸

c. Jumlah Uang Beredar

Semua jenis mata uang yang beres dalam perekonomian, yaitu berupa jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank–bank umum.¹⁹

d. Nilai Tukar

Merupakan sebuah perjanjian yang dikenal dengan nilai tukar mata uang terhadap pembayaran pada saat ini maupun kemudian hari yang dilakukan antara dua mata uang masing–masing negara.²⁰

e. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang mana diperdagangkan yaitu secara harian dalam kurang lebih kurun waktu tertentu.

Volume pada umumnya dikutip per seratus saham dan bagi perusahaan besar

¹⁷ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pusat Pustaka, 2002). Hal 849

¹⁸ Prathama Rahardja Dan Mandala Manurug, "Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga", (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas), Hal. 359

¹⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), Hal. 281

²⁰ H. effendie, *kemampuan Negara suatu tinjauan komprehensif dan terpadu* (Surabaya:airlangga university press, 2017), hal. 114

sudah biasa terjadi jika dalam sehari volume perdagangan sahamnya mencapai 1 juta lembar.²¹

f. Bursa Efek Indonesia

Sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar dibursa efek itu sendiri.

2. Definisi Operasional

a. Inflasi

Inflasi adalah suatu bentuk meningkatnya harga–harga atau suatu barang yang meningkat secara terus menerus, kenaikan harga pada suatu barang tidak dapat atau disebut dengan inflasi kecuali bila kenaikan barang tersebut meluas ke barang yang lain. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah IHK (Indeks Harga Konsumen). Inflasi ini timbul karena adanya tekanan dari sisi *supply*, dari sisi permintaan dan ekspektasi inflasi.

b. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah kewajiban sistem moneter, terhadap sektor swasta domestic. Kewajiban tersebut terdiri dari uang kartal yang dipegang oleh masyarakat, uang giral dan uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestic, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan jumlah uang beredar dalam model moneter dilihat sebagai selisih pertumbuhan jumlah uang beredar domestic dengan pertumbuhan uang beredar luar.

c. Nilai Tukar (KURS)

²¹ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat 2007), Hal. 604

Nilai tukar adalah perjanjian yang biasa dikenal dengan nilai tukar mata uang terhadap pembayaran yang saat ini terjadi atau yang terjadi dimasa yang akan datang di masing–masing negeri atau suatu wilayah tertentu. Nilai tukar yang dimaksud disini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Nilai tukar rupiah yang digunakan adalah kurs jual yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Data yang diperoleh dari situs Bank Indonesia www.bi.go.id.

d. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. Volume perdagangan saham diukur dengan *trading volume activity*. dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Setelah itu, rata–rata masing–masing volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah pemecahan saham dihitung untuk mengetahui perbedaan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

Bagian Isi, terdiri dari beberapa bab antara lain:

1. Bab 1 pendahuluan

Berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

2. Bab II Landasan Teori

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori terdiri dari : (a) saham, (b) jumlah uang beredar, (c) nilai tukar, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) hubungan antar variabel, (f) kerangka konseptual, (g) hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) metode analisis data.

4. Bab IV hasil penelitian

Dalam bab ini terdiri dari : (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

5. Bab V pembahasan hasil penelitian

Dalam bab ini berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

6. Bab VI penutup

Dalam bab ini terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir

Dalam bagian ini terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran – lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.